

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA RATU, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Desika
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Parman Tarigan, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objeknya adalah PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata *current ratio* adalah sebesar 6,6574; rata-rata *inventory turnover ratio* sebesar 6,1937 dan rata-rata *return on assets* sebesar 0,0412. 2) Hasil pengujian regresi linier berganda adalah $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2$, artinya terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas. 3) Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara profitabilitas dengan likuiditas dan manajemen aset. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,564 yang berarti 56,4% variasi dari profitabilitas dijelaskan oleh variasi dari likuiditas dan manajemen aset. 4) Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk. Uji t diperoleh nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar $0,690 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk dan nilai signifikansi untuk manajemen aset sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Manajemen Aset dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research is to describe liquidity, asset management and profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange and to analyze and understand the influence of liquidity and asset management towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange. The object is PT Mustika Ratu Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 through 2014. Data analysis techniques in this research using descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The result of this research can be concluded as following: 1) The average value of current ratio is 6,6574; the average inventory turnover ratio is 6,1937 and the average of return on assets is 0,0412. 2) The result of multiple linear regression analysis is $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2$, which mean there is a positive effect between liquidity and asset management towards profitability. 3) The result of correlation coefficient analysis is 0,751 which mean there is a powerful relationship between liquidity and asset management towards profitability. Coefficient of determination is equal to 0,564 which means 56,4% of the profitability variation is explained by the liquidity and asset management variation. 4) F-test analysis results obtained significance value is $0,055 > 0,05$ then H_0 is accepted, meaning that liquidity and asset management simultaneously but not significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk. t-test for liquidity significance value is $0,690 > 0,05$ then H_0 is accepted, meaning that liquidity partially not significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk and significance value for asset management is $0,022 < 0,05$ then H_0 is rejected, meaning that asset management partially significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Asset Management and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan fungsi manajemen keuangan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari

masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang didapat perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan likuiditas dan manajemen aset.

Menurut Sartono (2001:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Manajemen aset (*inventory turnover ratio*) ini sangat penting untuk tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pentingnya sebuah manajemen yang baik terhadap persediaan ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

Gambaran *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dan *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Gambaran *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dan *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Tahun	<i>Current Ratio</i> (x)	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (x)	<i>Return on Assets</i> (x)
2010	7,3842	7,6910	0,0632
2011	6,0662	6,4696	0,0660
2012	6,0171	7,2237	0,0675
2013	6,0541	5,2621	-0,0152
2014	3,6128	5,0309	0,0148
Rata-rata	5,8269	6,3355	0,0392

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji

dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sementara menurut Martani, dkk (2012:63), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan dimasa mendatang.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2008:2) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan dalam memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

- Investor, penanam modal beresiko dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan.
- Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- Pemberi jaminan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.
- Masyarakat, perusahaan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2. Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa jenis rasio keuangan menurut Brigham dan Joel (2010:134), yaitu: *Liquidity Ratio*, *Asset Management Ratio*, *Financial Leverage*, *Profitability Ratio*, dan *Market Value Ratio*.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Rasio likuiditas perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan (Wild, *et. al.*, 2005:185). Menurut Horne dan John (2012:167), pengukuran likuiditas sebagai berikut : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick ratio/Acid-test ratio*).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan (Munawir, 2002:32) yaitu: besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang, volume kegiatan perusahaan, dan pengendalian aktiva lancar.

4. Manajemen Aset

Menurut Brigham dan Joel (2010:136), Manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya. Menurut Astuti (2004:32), rasio manajemen aset mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasnya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan.

Adapun rasio manajemen aset yang diuraikan oleh Brigham dan Joel (2010:136), yaitu: Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*), Jumlah hari penjualan belum tertagih (*Days sales outstanding-DSO*), Rasio perputaran aset tetap (*Fixed asset turnover ratio*), dan Rasio perputaran total aset (*Total assets turnover ratio*).

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:115). Menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, *Profit margin ratio*, dan *Basic earning power*.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi pengaruh dari likuiditas, manajemen aset dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146). Maka faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :likuiditas, manajemen aset, dan rasio manajemen utang.

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Jika perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat

likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat likuiditas akan menurun serta beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Menurut Horne dan John (2012:163), semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin beresiko jenis pendanaan yang dapat dipilih maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

7. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas

Dengan persediaan yang cukup perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh perusahaan. Namun sebaliknya persediaan yang terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas akan menurun (Sartono, 2001:444).

Sudana (2011:22) menyatakan semakin tinggi *inventory turnover ratio* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Selain itu semakin besar *return on assets* berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi *inventory turnover ratio* maka semakin besar pula *return on assets*.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran Likuiditas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Gambaran *Current Ratio* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i> (x)
2005	210.011.260.413	29.895.946.042	7,0247
2006	214.753.372.213	23.228.719.484	9,2452
2007	235.829.499.436	30.706.064.855	7,6802
2008	274.498.609.528	43.498.272.728	6,3106
2009	279.386.667.539	38.918.132.745	7,1788
2010	290.761.466.183	39.376.357.802	7,3842
2011	326.473.963.492	53.818.767.432	6,0662
2012	352.880.309.210	58.646.329.121	6,0171
2013	313.664.019.262	51.810.424.518	6,0541
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	3,6128
	<i>Current Ratio Minimum</i>		3,6128
	<i>Current Ratio Maximum</i>		9,2452
	<i>Rata-rata Current Ratio</i>		6,6574

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, *current ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 3,6128, yang artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 3,61. *Current ratio* maksimum perusahaan terjadi pada tahun 2006 sebesar 9,2452, artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 9,25. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat aset lancar yang terlalu tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Rata-rata *current ratio* perusahaan periode 2005-2014 adalah sebesar 6,6574. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 *current ratio* perusahaan berada di atas rata-rata. Namun tahun 2008, 2011, 2012, 2013, 2014 *current ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata.

Gambaran Manajemen Aset pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Gambaran *Inventory Turnover* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i> (x)
2005	208.097.055.563	41.808.010.189	4,9774
2006	226.386.523.590	42.554.098.652	5,3200
2007	252.122.829.574	48.540.045.407	5,1941
2008	307.804.260.789	47.058.124.399	6,5409
2009	345.575.853.364	42.001.302.151	8,2277
2010	369.366.074.883	48.025.535.339	7,6910
2011	406.315.784.681	62.804.309.896	6,4696
2012	458.197.338.824	63.429.469.813	7,2237
2013	358.127.545.503	68.057.379.761	5,2621
2014	434.747.101.600	86.415.542.961	5,0309
	<i>Inventory Turnover Minimum</i>		4,9774
	<i>Inventory Turnover Maximum</i>		8,2277
	Rata-rata <i>Inventory Turnover</i>		6,1937

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, *inventory turnover ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2005 menunjukkan angka sebesar 4,9774. Rendahnya perbandingan penjualan terhadap persediaan menyebabkan *inventory turnover ratio* perusahaan rendah pada tahun 2005. Peningkatan ataupun penurunan penjualan tidak sebanding dengan persediaan sehingga *inventory turnover ratio* menjadi turun, yang artinya bahwa pada tahun 2005 pengelolaan persediaan oleh manajemen kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Adapun *inventory turnover ratio* maksimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,2277. Rata-rata *inventory turnover ratio* perusahaan sebesar 6,1937, dimana pada tahun 2005, 2006, 2007, 2013 dan 2014 berada di bawah nilai rata-rata sedangkan tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 berada di atas rata-rata.

Gambaran Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini : .

Tabel 4
Gambaran *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam Rupiah)	Total Aset (dalam Rupiah)	<i>Return on Assets</i> (x)
2005	8.510.043.884	290.646.485.673	0,0293
2006	9.096.227.057	291.768.931.718	0,0312
2007	11.130.009.996	315.997.722.658	0,0352
2008	22.290.067.707	354.780.623.962	0,0628
2009	21.016.846.720	365.635.717.933	0,0575
2010	24.418.796.930	386.352.442.915	0,0632
2011	27.867.834.532	422.493.037.089	0,0660
2012	30.751.407.882	455.472.778.210	0,0675
2013	-6.700.373.076	439.583.727.200	-0,0152
2014	7.371.973.842	498.786.376.745	0,0148
	<i>Return on Assets Minimum</i>		-0,0152
	<i>Return on Assets Maximum</i>		0,0675
	Rata-rata <i>Return on Assets</i>		0,0412

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Tabel 4 diatas, *return on assets* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar -0,0152, yang artinya untuk setiap Rp 1 total aset yang digunakan mampu menghasilkan Rp 0,02 rugi bersih setelah pajak. Adapun *return on assets* maksimum pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,0675. Pada tahun tersebut peningkatan laba setelah pajak lebih besar jika dibandingkan dengan total aset. Hal tersebut menyebabkan nilai *return on assets* meningkat yang mengindikasikan adanya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Rata-rata *return on assets* perusahaan sebesar 0,0412, dimana pada tahun 2005, 2006, 2007, 2013 dan 2014 berada di bawah nilai rata-rata sedangkan tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 berada di atas rata-rata.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 dengan hasil distribusi data normal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.074	.045	
CR	.002	.005	.104
ITO	.017	.006	.733

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan likuiditas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.439	.0203968

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai r adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, $F(\text{tabel})$ dengan $F(\text{hitung})$ yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	4.527	.055 ^a
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.007	9			

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,527 < F_{tabel} sebesar 4,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan uji t dua ujung, karena hipotesis yang ditunjukkan belum menunjukkan arah, yaitu terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif). Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.651	.143
	CR	.416	.690
	ITO	2.924	.022

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- (1). *Current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,416 < t_{tabel} sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,690 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). *Inventory turnover ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,924 > t_{tabel} sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Likuiditas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang cenderung menurun. Dimana *current ratio* minimum perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 3,6128 dengan aset lancar sebesar Rp 376.694.285.634 dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 104.267.201.912 sedangkan *current ratio* maksimum perusahaan pada tahun

2006 adalah sebesar 9,2452 dengan aset lancar sebesar Rp 214.753.372.213 dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 23.228.719.484. Penurunan *current ratio* pada tahun 2014 disebabkan adanya kenaikan aset lancar namun tidak diimbangi dengan kenaikan liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek naik jauh lebih tinggi daripada aset lancar sehingga *current ratio* turun secara signifikan. *Current ratio* yang menurun akan menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek sehingga tingkat keamanan (*margin of safety*) juga menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan liabilitas jangka pendeknya apabila ingin mempertahankan nilai *current ratio* demi kelancaran jalannya perusahaan.

b. Evaluasi Manajemen Aset pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen aset PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover ratio* mengalami fluktuasi. Dimana *inventory turnover ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2005 adalah sebesar 4,9774 dengan penjualan sebesar Rp 208.097.055.563 dan persediaan sebesar Rp 41.808.010.189 sedangkan *inventory turnover ratio* maksimum perusahaan terjadi pada tahun 2009 adalah sebesar 8,2277 dengan penjualan sebesar Rp 345.575.853.364 dan persediaan sebesar Rp 42.001.302.151. Ketika *inventory turnover ratio* naik dan mencapai titik maksimum, kenaikan penjualan cukup besar sedangkan persediaan naik sedikit, sehingga nilai *inventory turnover ratio* naik pada tahun 2009.

Hal ini menunjukkan adanya optimalisasi penggunaan persediaan sehingga penjualan meningkat secara signifikan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan persediaan dimana persediaan yang dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan pengembalian berupa penjualan yang meningkat. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien perlu memperhatikan penyimpanan persediaan, baik persediaan yang usang, persediaan yang tidak terjual, ataupun variasi dari permintaan pasar.

c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *return on assets* mengalami fluktuasi. Dimana *return on assets* minimum perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar -0,0152 dengan rugi setelah pajak sebesar Rp 6.700.373.076 dan total aset sebesar Rp 439.583.727.200 sedangkan *return on assets* maksimum perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,0675 dengan laba setelah pajak sebesar Rp 30.751.407.882 dan total aset sebesar Rp 455.472.778.210. Menurunnya *return on assets* disebabkan adanya penurunan yang sangat besar

pada laba setelah pajak sehingga pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan total aset mengalami penurunan yang sangat sedikit bila dibandingkan dengan laba setelah pajak. Pada tahun 2013 perusahaan menggunakan total asetnya secara tidak efektif dalam menghasilkan laba setelah pajak. Sehingga penjualan yang diperoleh tidak mampu menutupi beban usaha yang ada pada periode tersebut. Sebaiknya perusahaan menggunakan total aset secara efisien dan efektif guna meningkatkan penjualan untuk mempertinggi laba setelah pajak.

d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi (R^2) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,527 < F_{tabel} sebesar 4,737 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan gambaran rasio yang ada terlihat bahwa penurunan yang tertinggi *return on assets* pada tahun 2013 dari 0,0675 menjadi -0,0152 disebabkan adanya penurunan aset lancar dan liabilitas jangka pendek dalam rangka mempertahankan tingkat persediaan dimana persediaan tersebut tidak dikelola secara optimal sehingga penjualan menurun yang diiringi dengan menurunnya laba bersih setelah pajak. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi kenaikan yang tertinggi *return on assets* dari 0,0660 menjadi 0,0675. Hal ini disebabkan adanya kenaikan penggunaan liabilitas jangka pendek sebagai modal untuk membiayai persediaan sehingga penjualan meningkat yang diikuti oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan kombinasi penggunaan akun-akun seperti aset lancar termasuk persediaan serta liabilitas jangka pendek dalam rangka peningkatan penjualan sebagai salah satu jalan untuk mempertinggi laba bersih setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari likuiditas dan manajemen aset perlu dijaga sebagai upaya untuk menjaga tingkat profitabilitas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, yaitu: $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2 + e$. Menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,002 yang berarti bahwa ketika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Manajemen aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,017 yang berarti bahwa ketika variabel manajemen aset meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- b. Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,527 < F_{tabel}$ sebesar 4,737 dengan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi (R^2) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

2. Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, disarankan kepada manajemen harus lebih memperhatikan likuiditas dan manajemen aset perusahaan sebagai salah satu jalan untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan yang mengindikasikan adanya efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.
- b. Bagi para investor maupun calon investor yang mengambil keputusan investasi, disarankan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan, khususnya likuiditas dan manajemen aset. Sebab kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Investor ataupun calon investor perlu mengetahui profitabilitas perusahaan untuk menanamkan modalnya sebagai jaminan bahwa mereka akan mendapatkan hasil dari investasinya.
- c. Sehubungan dengan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas bahasan mengenai rasio likuiditas dan manajemen aset

lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti *profit margin* dan *operating assets turnover* lainnya. Selain itu, penulis selanjutnya juga perlu mempertimbangkan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Sebelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. Tahun akses 2015.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Ketigabelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kedua. Yogyakarta: YKPN
- 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mustika Ratu. www.mustika-ratu.co.id. Tahun akses 2015.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- 2002. **Manajemen Keuangan: Aplikasi Dan Teori**. Yogyakarta: BPFE.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2004. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kelimabelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Surabaya: Erlangga.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. **Manajemen Keuangan**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kedelapan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.